

Gaya Kepemimpinan Presiden Jokowi Berdasarkan Filsafat *Astabratha* Dalam Cerita Pewayangan Wahyu Makutharama Sajian Ki Gatot Wicaksono

Moch. Ilham Noer Sunan¹, Primahesti Gitri Zuhudia², Muhammad Rofih Akbar³

¹ Universitas Jember dan ilhamsunan5@gmail.com

² Universitas Jember dan primahesti05@gmail.com

³ Universitas Jember dan akbarmuhrofi@gmail.com

ABSTRAK

Gaya kepemimpinan tiap presiden memiliki model yang berbeda-beda, filsafat *Astabratha* yang memuat ajaran-ajaran yang baik dan bijak sebagai seorang pemimpin, sering dipentaskan dalam pementasan wayang kulit dengan lakon *Wahyu Makutharama*. Presiden Jokowi sebagai pemimpin yang telah berkuasa selama dua periode di Indonesia banyak menerapkan ajaran filsafat *Astabratha* dalam setiap tindakan, pembuatan program dan perumusan kebijakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan objektif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Hasil penelitian ini berupa tulisan yang menganalisa penerapan dan keterikatan Presiden Jokowi selama memimpin Indonesia dengan ajaran filsafat *Astabratha*, Berdasarkan literatur dan sajian pewayangan Ki Gatot Wicaksono mengenai delapan unsur alam yang ada dalam ajaran filsafat *Astabratha*, yaitu matahari, rembulan, bintang, mendung, angin, api, samudera, dan bumi. Presiden Jokowi telah menerapkan delapan unsur tersebut dari setiap tindakan dan kebijakan yang telah diimplementasikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Presiden Jokowi, Astabratha.

ABSTRACT

The leadership style of each president has a different model. Astabratha's philosophy, which contains good and wise teachings as a leader, is often performed in shadow puppet performances with the play Wahyu Makutharama. President Jokowi as a leader who has been in power for two periods in Indonesia applies many of the teachings of Astabratha philosophy in every action, program creation and policy formulation. In this research, the author used a qualitative descriptive method, using an objective approach. The author uses library study data collection techniques. The results of this research are in the form of writing that analyzes President Jokowi's application and attachment while leading Indonesia to the teachings of the Astabratha philosophy. Based on literature and Ki Gatot Wicaksono's puppet presentation regarding the eight natural elements contained in the teachings of the Astabratha philosophy, namely the sun, moon, stars, clouds, wind, fire, ocean, and earth. President Jokowi has implemented these eight elements in every action and policy that has been implemented.

Keywords: Leadership, President Jokowi, Astabratha.

PENDAHULUAN

Presiden Jokowi merupakan salah satu presiden yang dipilih langsung oleh rakyat selama dua periode. Selama periode kepemimpinannya, banyak melahirkan kebijakan-kebijakan yang berdampak baik untuk rakyat. Meskipun masih banyak kritik yang dilontarkan terhadap Presiden Jokowi. Presiden Jokowi yang berasal dari Solo yang kental akan budaya jawa, sering menunjukkan tindakan dan sikap sebagai seseorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan jawa. Budaya Jawa berpengaruh besar dalam politik pemerintahan yang tidak pernah pupus sejak Indonesia memasuki kemerdekaan hingga masa kepemimpinan Presiden Jokowi. Menurut Suwardi (2013) kepemimpinan Jawa bersifat sinkretis, artinya konsep-konsep yang diambil adalah konsep-konsep

yang berasal dari agama yang memiliki pengaruh pada pola pikir di Jawa, khususnya Islam dan Hindu. Pola pikir Islam biasanya diambil dari ajaran tasawuf yang mengedepankan aspek *wara'* (menjauhi kemewahan dunia) dan hidup sederhana seperti sufi yang meninggalkan kehidupan dunia untuk mencapai kebahagiaan sejati. Sedangkan pengaruh Hindu di antaranya *Gung Binatara* (besar seperti dewa), *Ambeg Paramarta* (bagaikan dewa), *Panatagama* (pemimpin itu merupakan penata agama). *Astabratha* (ajaran 8 sifat dewa).

Astabratha diyakini sebagai ajaran tentang kode etik kepemimpinan sejak dulu hingga saat ini, ajaran *Astabratha* sangat populer dalam kehidupan masyarakat Jawa. *Astabratha* dikenali masyarakat melalui tradisi tulis dan tradisi lisan. Tradisi tulis yang memuat *Astabratha* dapat ditemukan pada karya tulis atau karya sastra Jawa tradisional (zaman istana atau masa kerajaan). Sebagai contoh, pada masa pemerintahan kraton Surakarta telah digubah sastra Jawa bertuliskan huruf Jawa yang memuat ajaran *Astabratha* (Pardi, 2006). Selain itu, ajaran *Astabratha* sering dipaparkan dalam pementasan wayang kulit dengan lakon Wahyu Makutharama, dalam cerita pewayangan tersebut Prabu Kresna menyamar sebagai Begawan Kesawasidi untuk memaparkan ajaran *Astabratha* terhadap Arjuna. Ajaran Begawan Kesawasidi kepada Arjuna tersebut berasal dari *Babad Sangkala*, sebab watak kepemimpinan tidak lagi diambil dari watak delapan dewa sebagaimana terdapat dalam kitab *Serat Nitistruti*, *Kakawin Ramayana*, *Serat Rama* karya Yasadipura di Surakarta, melainkan diambil dari delapan watak unsur-unsur alam

Ajaran Astabratha sudah selayaknya menjadi pedoman kepemimpinan Presiden Jokowi yang lahir dan besar di lingkungan dengan kebudayaan Jawa. Era kepemimpinan Presiden Jokowi melahirkan program, kebijakan, dan dinamika politik yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut menggunakan ajaran filsafat *Astabratha*. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka penelitian ini secara mendalam akan menganalisis terkait penerapan dan keterikatan Presiden Jokowi selama memimpin Indonesia dengan ajaran filsafat *Astabratha*. Berdasarkan literatur dan sajian pewayangan Ki Gatot Wicaksono mengenai delapan unsur alam yang ada dalam ajaran filsafat *Astabratha*, yaitu matahari, rembulan, bintang, mendung, angin, api, samudera, dan bumi.

LANDASAN TEORI

A. Sejarah Perkembangan Filsafat *Astabratha*

Kisah lahirnya ajaran *Astabratha* bisa diketahui dalam cerita wayang kulit atau *wayang purwa*, khususnya dalam cerita *Ramayana*. Kisah tentang lahirnya ajaran *Astabratha* tidak ditemukan dalam *Ramayana* di negara India, tetapi bisa ditemukan di cerita *Ramayana Kakawin* atau *Ramayana Jawa Kuna*. Oleh sebab itu sekalipun konsep ajaran tersebut telah ada dalam naskah agama Hindu di India, namun cerita tentang lahirnya ajaran tersebut semata-mata merupakan kreativitas pujangga Jawa. Ajaran *Astabratha* terdapat dalam beberapa karya sastra Jawa, antara lain kitab *Nitistruti*, *Serat Rama Jarwa*, *Babad Sangkala*, *Serat Pakem Makutharama*, dan *Serat Partawigena*. Cerita-cerita dalam ajaran tersebut menggambarkan nasehat Rama kepada adiknya Bharata untuk memimpin kerajaan Ngayodya dan kepada Wibisana ketika ragu-ragu untuk memimpin kerajaan Ngalengka setelah perang Brubuh. Nasehat yang disampaikan Rama kepada Bharata dan Wibisana inilah yang disebut dengan *Astabratha* pada Sastra Jawa. (Pardi, 2006).

B. Filsafat *Astabratha* Sajian Ki Gatot Wicaksono

Ajaran filsafat *Astabratha* ditafsirkan dengan interpretasi yang tidak sepenuhnya sama, dalam sajian pewayangan lakon Wahyu Makutharama, uraian filsafat *Astabratha* menurut Ki Gatot Wicaksono (2023) sebagai berikut:

1. *Kang sepisan, nalendro kudu nulad marang watake **surya**. Surya kuwi tegese madangi jagat raya, nguripi sagung dumadi. Mangkono Nalendro kudu bisa madangake praja, samongso negara kuwi mau nandhang pepeteng yo.*

Pemaknaan : Ajaran pertama menekankan seorang pemimpin penting mencontoh ilmu matahari sebagai simbol keberlanjutan alam semesta. Ini menyoroti tanggung jawab pemerintah untuk melindungi dan memelihara kehidupan yang adil bagi warganya.

2. *Angka lorone, Nalendro kudu bisa nulad marang watake **rembulan**. Rembulan kuwi weh pepadang ing wangsa peteng. Sorote ayom hangayomi. Mengkono Nalendro kudu nduweni lan bisa gawe ayeming para kawulo dasih saindhenging praja, saenggo para kawula darbe rasa susilo lan budoyo.*

Pemaknaan : Ajaran kedua mengajarkan bahwa pemimpin harus mencontoh ilmu bulan yang menerangi kegelapan. Ini menegaskan pentingnya kebijaksanaan pemimpin dalam memberikan rasa aman dan keadilan kepada rakyat.

3. *Angka telu, Nalendro kudu bisa nulad, marang watak ing **kartika**. Lirih dadi pasrah ning antariksa ugo dadi pandom panengerane mongso kala klawan kiblat. Mangkono Ratu, kowe kudu kena tinulad tinuladha tumrap wong saindhenging praja. Krena sekabyane woh sinamperake pundak tumrap kewajiban kuwi mau menyang Nalendro kang angratoni.*

Pemaknaan : Ajaran ketiga mengarahkan pemimpin untuk meniru konsep bintang di langit utara, yang mewakili kesederhanaan dan kedamaian. Hal ini mencerminkan pentingnya menjalankan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.

4. *Angka papat, kudu bisa nulad watake **mendung**, mendung kuwi nggegirisi. Nanging, lamun totone uga wujud udan dadi sarananing tumuwuh. Banyu kuwi panguripan.*

Pemaknaan : Ajaran keempat mengaitkan pemimpin dengan awan dan hujan sebagai simbol kehidupan. Ini mengingatkan pemimpin tentang tanggung jawabnya dalam menjaga kesejahteraan rakyat.

5. *Angka lima, kudu bisa nulad marang watake **bumi**, nire sentoso lan suci, kukuh, tur datan minyur krana kepanduk ing rembug manis. Adate wong paring palaporan kuwi sing dilaporke mung sing apik-apik wae seng ala ora nate dikandakake*

Pemaknaan : Ajaran kelima menyoroti sifat bumi dalam pentingnya menjaga kemurnian dan kekuatan dalam tindakan pemimpin, serta selektif dalam memilih rekan-rekan yang memiliki moralitas yang tinggi.

6. *Angka enem, Nalendro kudu bisa nulad marang watake **samudro**. Lir e jembar kang tanpa pagut. Kamud memadahi, mengkono Nalendro kudu jembar rasa budhine. Bekasan sangkrah sarah, kawengku ing Nalendro. Arep dipisuhono, arep dilok-lokno ya wis kono, pancen wong akeh. Ojo kok nata wong sak negara, wong nata sak rombongan wae ora bisa akur*

Pemaknaan : Ajaran keenam menggambarkan pemimpin seperti lautan yang luas, menekankan perlunya kedalaman spiritual dan penghindaran konflik.

7. *Angka pitu, nuladha marang watake geni. Geni kuwi misisa tan pilih warna ning migunani ing manungsa. Ojo pijer memateni geni kang lagi ndadi jalaran kuwi bebayani tumrap urip.*
Pemaknaan : Ajaran ketujuh mengarahkan pemimpin untuk mengikuti api sebagai simbol kehangatan dan keadilan, sambil mewaspadaai potensi kerusakan akibat kemarahan.
8. *Ingkang pungkasan nulad marang watake angin. Angin kuwi minter tan ana pedhote, tur warata ing sabarang panggonan. Nalendro kudu ngerti papan dunung nadyan tokang ndelik kang rungset kudu kawuningan ning Ratu.*
Pemaknaan : Ajaran terakhir mengingatkan pemimpin untuk menjadi seperti angin yang fleksibel dan bijaksana dalam menghadapi perubahan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan objektif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Menurut Mestika Zed (2003), studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Teknik ini berupaya mengumpulkan data-data melalui berbagai literatur, baik primer maupun sekunder. Literatur primer yang penulis gunakan tentang filsafat *Astabratha* adalah dari rekaman pementasan lakon Wahyu Makutharama sajian Ki Gatot Wicaksono, sedangkan literatur primer tentang Presiden Jokowi adalah dari media sosial dan web Sekretariat Presiden Republik Indonesia. Literatur sekunder yang penulis gunakan salah satunya adalah buku *Sang Pemimpin Menurut Astabrata, Wulang Reh, Tripama, Dasa Darma Raja* karya Pardi Suratno terbitan Adi Wacana di Yogyakarta pada tahun 2006 dan beberapa literatur terkait yang mendukung data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Gaya Kepemimpinan Presiden Jokowi Berdasarkan Filsafat *Astabratha*

Pada bagian ini, penulis akan menganalisa gaya kepemimpinan Presiden Jokowi yang diimplementasikan dalam bentuk kebijakan maupun program. Penulis mengumpulkan data-data penelitian dari berbagai sumber, data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan penafsiran filsafat *Astabratha* sajian Ki Gatot Wicaksono dan literatur terkait yang merujuk ke dalam delapan unsur alam:

1. Matahari

Matahari sebagai pusat tata surya menjadi simbol keberlangsungan kehidupan makhluk hidup di dunia. Makna matahari sebagai unsur pelita atau penerang kehidupan di dunia, diyakini menggambarkan sebuah kemakmuran. Keberlangsungan hidup manusia juga didukung dengan mata pencaharian yang dapat mempertahankan kehidupan umat manusia. Dalam hal ini, Presiden Joko Widodo telah mencerminkan seorang pemimpin yang konsisten dalam bekerja, serta menjaga kredibilitas dalam mengupayakan keberlangsungan kehidupan rakyat Indonesia pada masa pemerintahannya. Pemenuhan lapangan pekerjaan bagi rakyat, menunjukkan upaya mempertahankan kehidupan masyarakat Indonesia yang berkelanjutan. Menurut Tolok, upaya untuk menegakkan kesejahteraan berkelanjutan juga ditempuh melalui perluasan lapangan kerja

melalui pengembangan bisnis yang telah ada. Presiden Joko Widodo menyoroti para pelaku usaha swasta untuk dilibatkan dalam pengembangan perekonomian di Indonesia (Bisnis.com, 2021).

Menurut Mantan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia, M Hanif Dhakiri memaparkan bahwa pada pemerintahan Presiden Joko Widodo, telah tercipta sebanyak 10 juta lapangan kerja, (Detik News, 2019). Hal tersebut selaras dengan target Presiden Joko Widodo pada Sidang kabinet paripurna perdana Kabinet Indonesia Maju, yang menegaskan bahwa tujuan utama pekerjaan-pekerjaan pemerintah adalah untuk menghasilkan lapangan kerja bagi rakyat Indonesia, Sekretariat Kabinet RI (2019). Presiden yang populer disapa dengan panggilan Bapak Jokowi tersebut juga menekankan pentingnya memberikan pelayanan terbaik dalam semua aspek, yang berkaitan dengan penciptaan lapangan kerja. Kebijakan tersebut menggambarkan watak seorang “Narendra” atau pemimpin yang mampu menjadi pendorong untuk membawa perubahan bagi para ajudan dan rakyatnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa simbolisasi matahari yang identik membawa kehangatan dan menjadi tanda disetiap pergantian musim, dapat menjadi gambaran bahwa sosok pemimpin diharapkan dapat memberikan perubahan melalui kebijaksanaannya dalam menumbuhkan rasa kedermawanan, untuk mencapai tujuan nasional.

2. Rembulan

Rembulan pada dasarnya adalah hasil pantulan dari pusat tata surya. Ini dapat diartikan sebagai representasi, bahwa setiap kepemimpinan mengalami masa kejayaan dan ketidakjayaan, mirip dengan bagaimana bulan yang menjadi simbol penerang dalam kegelapan malam. Oleh karena itu, dalam situasi yang sulit atau terpuruk, seorang pemimpin harus mampu mengadaptasi tindakan yang sesuai untuk menghadapi kondisi tersebut. Pemimpin bangsa adalah sosok yang akan abadi di sepanjang sejarah negara. Berbagai watak dan karakter yang dimiliki setiap pemimpin akan menjadi ciri khas yang selalu dikenang oleh seluruh rakyatnya. Pada momen menuju akhir kepemimpinannya, Presiden Joko Widodo hingga saat ini tetap dikenal sebagai presiden yang ‘merakyat’. Menurut Kompas.com (2019), Noviyanti memaparkan bahwa Presiden Jokowi dianggap memiliki strategi untuk mencairkan suasana disetiap kali beliau melakukan kunjungan kerja. Hal ini dapat disaksikan pada beberapa cuplikan video maupun tayangan berita ketika beliau memberikan sambutan.

Ketika menjabat sebagai Wali Kota Solo, beliau juga sering melakukan kunjungan kerja dadakan. Kondisi ini menciptakan pandangan baru dari masyarakat bahwa Bapak Joko Widodo memiliki kebiasaan blusukan dan justru dianggap merakyat. Hal yang sama juga disampaikan oleh beberapa warga Bekasi Timur setelah Konser Salam Tiga Jari digelar. Menurut Mariati dan Kuri, Presiden Joko Widodo termasuk pemimpin yang sederhana dan merakyat. (REPUBLIKA.CO.ID, 2014). Berdasarkan pemaparan Humas Kemensetneg, Presiden Jokowi pada Sidang Kabinet Paripurna di Istana Negara, Jakarta, juga turut merumuskan kebijakan untuk rakyat ketika terjadi kenaikan inflasi, Kementerian Sekretariat Negara RI (2022). Presiden Joko Widodo menanggapi permasalahan ekonomi tersebut sebagai berikut:

“Bukan apa-apa, mungkin kita itu *enggak* merasakan, tapi Rp300.000 bagi rakyat itu, *pas* mau lebaran dapat itu, rasanya betul, saya bisa merasakan betul itu senangnya kalau bisa memegang uang itu, yang bisa dipakai untuk membeli minyak goreng dan kebutuhan-kebutuhan pokok

lainnya. Saya juga ingin mengingatkan kembali, Padat Karya jangan dilupakan. Situasi seperti ini, kita memerlukan lapangan kerja yang seluas-luasnya. Oleh sebab itu, ini perlu saya ingatkan lagi agar tidak lupa," jelasnya.

Seorang pemimpin dalam ajaran filsafat Astabratha pada sajian pewayangan lakon Wahyu Makutharama dijelaskan sebagai berikut:

Mengkono Nalendro kudu nduweni lan bisa gawe ayeming para kawulo dasih saindhenging praja, saenggo para kawula darde rasa susilo lan budoyo.

Terjemahan:

"Pemimpin yang bijaksana harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melayani rakyatnya dengan baik, sehingga semua warga merasakan kedamaian dan mempertahankan budaya yang baik." - YouTube: "Live Wayang Kulit | Ki Gatot Wicaksono | Lakon Tumurune Wahyu Makutoromo"

Seorang pemimpin penting untuk memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan rakyat, sehingga pemimpin dapat membuat keputusan untuk mencapai kesejahteraan. Ciri khas merakyat Presiden Joko Widodo dapat membantu beliau menyikapi suatu permasalahan. Artinya, pandangan merakyat tidak hanya berarti menganggap diri sendiri sebagai bagian dari 'rakyat jelata', tetapi lebih kepada kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi terhadap wilayah yang sedang dipimpin. Dikaitkan dengan unsur kedua (rembulan), Presiden Jokowi telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip tersebut untuk kepentingan rakyatnya.

3. Bintang

Pada mulanya, bintang dijadikan sebagai navigasi atau panduan, baik arah maupun waktu bagi para pelaut maupun penjelajah. Sehingga, makna bintang sangat berkaitan erat dengan bagaimana sosok pemimpin harus dapat merefleksikan unsur bintang dalam kehidupannya. Hal ini diartikan bahwa bintang sebagai navigasi merupakan simbol keteladanan dari seorang pemimpin terhadap rakyat yang patut diteladani demi terciptanya negara yang penuh keselamatan. Menurut Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Presiden Joko Widodo turut hadir di Bumi Perkemahan Cibubur dalam rangka mengikuti acara Hari Pramuka. Dalam kunjungan tersebut, Presiden Joko Widodo juga turut menjadi motivator pembangkit semangat bagi generasi muda. Sambutan dan pidato mengenai pentingnya menjaga dasar negara dan merawat persatuan bangsa Indonesia merupakan pesan yang disampaikan dihadapan anak-anak muda. (KemenPAN-RB, 2019). Bertepatan dengan hari ulang tahun Bapak Ir. H. Joko Widodo yang ke-56, Prawira turut menuturkan, sifat kesederhanaan Bapak Joko Widodo dapat menjadi teladan bagi rakyat Indonesia. (Liputan6.com, 2017).

Nugrahanto menambahkan, sifat-sifat lainnya yang perlu diteladani dari Presiden ke-7 negara Indonesia tersebut antara lain rendah hati yang bermakna 'ngajeni' (menghormati dalam Bahasa Jawa) serta memanusiaikan manusia, tulus, sederhana dalam tingkah dan bicara, pekerja keras, komunikatif, dan berbhinneka. (TRIBUNnews.com, 2012). Berdasarkan data dan sumber yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa banyak sifat yang dapat diteladani dari Presiden Joko Widodo

ke dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dipahami jika Bapak Jokowi memiliki daya tarik tersendiri di mata masyarakat serta telah menciptakan sudut pandang baru mengenai sosok pemimpin yang sebenarnya dicari oleh rakyat.

4. Mendung

Sosok pemimpin negara yang dicari adalah sosok yang mampu memberi keadilan dan kesejahteraan, baik bagi dirinya sendiri maupun rakyatnya. Dapat digambarkan, mendung adalah sebuah ketidakpastian kondisi yang terjadi secara konstan. Kondisi dapat mengembalikan matahari, namun dapat juga mendatangkan hujan. Kondisi krisis ini memerlukan keseimbangan yang digambarkan sebagai sebuah keadilan agar mampu mencapai situasi yang diharapkan. Sosok pemimpin tersebut sejalan dengan Presiden Jokowi yang masih berupaya membahas RUU tentang Perampasan Aset dalam Tindak Pidana dan RUU Pembatasan Transaksi Uang Kartal serta menguatkan kebijakan di tingkat nasional maupun internasional. (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2023).

Hal ini sejalan dengan pemaparan Santia, yang menyatakan bahwa Presiden Jokowi turut menekankan komitmen pemerintah dalam melaksanakan kebijakan pemberantasan korupsi, dengan mengedepankan sistem pemberantasan yang transparan dan akuntabel serta menegakkan hukum tanpa memandang strata sosial maupun SARA bulu sesuai dengan hukum yang berlaku. (Liputan6.com, 2023). Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia turut menjelaskan, Presiden Joko Widodo memberikan penghargaan kepada KPK pada agenda kegiatan Aksi Nasional Pencegahan Korupsi atas kontribusi yang diberikan oleh KPK. (setkab.go.id, 2020). Pada unsur keempat, mendung melambangkan kondisi menakutkan dan kelam. Dengan meneladani sifat mendung, seorang pemimpin diharapkan dapat berpikir kemudian bertindak tanpa terburu-buru untuk mendapatkan keputusan yang layak. Hal ini tercermin dari bagaimana seorang kepala negara Indonesia, Presiden Joko Widodo memikirkan dan mempertimbangkan pengambilan keputusan yang tepat dalam menyikapi suatu masalah terbesar negara. Oleh sebab itu diperlukan pemimpin negara yang dapat terus mengambil kebijakan dalam berbagai konflik yang mengancam rakyat dan wilayahnya. Dalam penegakan pemberantasan kasus korupsi di kepemimpinan Presiden Jokowi tersebut menunjukkan sifat kepemimpinan yang bersifat layaknya mendung dalam ajaran *filasafat Astabratha*

5. Angin

Angin merupakan bagian dari udara dan digambarkan sebagai situasi dan kondisi yang pertama kali bisa dirasakan oleh manusia. Angin memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti angin kencang, badai, angin sejuk, dan lain-lain. Angin memberikan gambaran sifat yang selalu berubah-ubah atau tidak tetap, namun memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar.

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI menyampaikan peran Presiden Joko Widodo dalam menanggapi pandemi. Beliau memberikan pengarahan kepada para kepala daerah se-Indonesia secara virtual di Istana Merdeka terkait penanggulangan Pandemi Covid-19. Bapak Jokowi tetap memberikan sinyal kewaspadaan dan upaya-upaya yang harus dilakukan bersama untuk melewati ketidakstabilan kondisi saat itu (KOMINFO RI, 2021). Peran ini merupakan kondisi yang menggambarkan bahwa pemimpin harus mampu menjaga kestabilan kondisi diantara

keimbangan massa atau kekhawatiran umum. Dapat disimpulkan, bahwa presiden Joko Widodo menjadikan angin sebagai pedoman kepemimpinan ketika menghadapi permasalahan tersebut.

6. Api

Api sebagai simbol keberanian menggambarkan bahwa seorang pemimpin harus berani mengambil keputusan untuk menegakkan hukum. Humas Sekretariat Republik Indonesia juga memaparkan, Presiden Joko Widodo bertindak tegas akan segala perbuatan yang melanggar hukum dan merugikan masyarakat serta membahayakan bangsa maupun negara (setkab.go.id, 2020). Hal ini menunjukkan, bahwa di sisi lain seorang Presiden Joko Widodo yang berkepribadian merakyat dan rendah hati, beliau juga memiliki sisi kebijaksanaan yang tegas dalam menetapkan sebuah kebijakan. Bentuk ketegasan berikutnya tercermin pada kebijakannya dalam menata regulasi hukum yang berkualitas, penataan reformasi dalam menegakkan Hak Asasi Manusia serta penegakan hukum dan kepatuhan masyarakat (KemensetnegRI, 2023).

Presiden RI Joko Widodo, dalam sambutannya pada peringatan Hari HAM Sedunia tahun 2021, juga menegaskan kembali peran pemerintah sebagai penegak Hak Asasi Manusia (HAM) dalam menuntaskan dan menyelesaikan bentuk pelanggaran HAM berat. (KemenPAN-RB, 2021). Api sebagai simbol keberanian menggambarkan bahwa seorang pemimpin harus berani mengambil keputusan untuk menegakkan hukum dalam segala tekanan politik. Segala bentuk kepribadian seorang pemimpin perlu dikesampingkan apabila sedang dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang memerlukan tindak ketegasan. Dalam hal ini, Presiden Joko Widodo telah menerapkan unsur atau simbol api sebagai lambang ketegasan seorang pemimpin negara.

7. Samudera

Pada umumnya, samudera sering digambarkan sebagai simbol ketenangan dan kedamaian. Gambaran ombak yang bergerak teratur diluasnya samudera, menjadi gambaran bagaimana seorang pemimpin harus memiliki keteguhan ketika dihadapkan dengan berbagai arus baru yang terbentuk, untuk mempertahankan ketenangan. Kritik keras yang dilayangkan Rocky Gerung berupa hinaan kepada Presiden Joko Widodo, menjadi pertimbangan aparat hukum dalam menyikapi dan menjatuhkan hukuman. Namun, pada Biro Pers Sekretariat Presiden, beliau sebagai seorang kepala negara menyikapi hal tersebut dengan 'santai' tanpa tersulut emosi. (CNN Indonesia, 2023).

Nur Hakim memaparkan lebih lanjut bahwa BEM UI sempat mempublikasikan konten berjudul "*Jokowi: The King of Lip Service*". Hal tersebut menggencarkan publik. Sebagai negara yang berdemokrasi, Presiden Jokowi menanggapi hal ini dengan sebuah kebebasan berpendapat. (Kompas.com, 2021). Strategi mengatur emosi sangat diperlukan dalam memahami segala bentuk kritik yang diberikan oleh rakyat. Gian Asmara memaparkan, Presiden Joko Widodo menerima segala bentuk kritik yang membangun demi kepentingan rakyat (CNBC Indonesia, 2021). Beliau menyampaikan bahwa segala kritik hendaknya disertai argumen yang solutif. Berbagai sumber berita yang dihimpun memberikan kesimpulan bahwa, Presiden Joko Widodo mencerminkan seseorang yang mampu mengelola emosi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara beliau menanggapi segala bentuk kritik maupun hinaan, yang lebih dahulu dianalisis berdasarkan

logika dan fakta yang dipaparkan. Cara tersebut termasuk dalam penerapan filsafat samudera yang sedang mempertahankan arus ombak untuk mempertahankan ketenangan.

8. Bumi

Bumi bersifat suci, kuat, dan suka memberi penghargaan kepada orang lain. Seperti yang dapat dimaknai, bumi merupakan tempat hidup umat manusia, sebagai pemberi sumber kehidupan bagi makhluk ciptaan-Nya. Seorang pemimpin harus dapat meneladani sifat bumi yang suci, kuat, dan suka memberi penghargaan. Rachev menyampaikan, saat melakukan kunjungan kepada anak-anak pelajar Papua di Kota Jayapura, Provinsi Papua, Presiden Joko Widodo memberikan hadiah sepeda kepada para pelajar yang dapat menjawab kuis matematika yang beliau berikan. (Presiden RI, 2023). Herman juga memaparkan, di ajang ASEAN Para Games Ke-11 yang berlangsung di Kota Surakarta, Presiden Jokowi juga turut memberikan apresiasi dan penghargaan kepada para atlet dari kontingen Indonesia yang telah berlaga, hingga dapat memberikan nominasi juara umum untuk Indonesia (Kemenpora RI, 2022).

Dalam konteks yang sama, Prasetyo juga melaporkan bahwa pada Hari Ulang Tahun (HUT) ke-78 Republik Indonesia, Presiden Joko Widodo turut memberi apresiasi berupa hadiah sepeda kepada para peserta upacara dengan pakaian adat terbaik. Dalam hal ini, putra bungsu Presiden Joko Widodo, Kaesang Pangarep dan istrinya, Erina Gudono juga mendapatkan nominasi terbaik pada urutan keempat. Kegiatan berulang Presiden Jokowi dalam memberikan apresiasi berupa sepeda tersebut mendapat respons positif dari masyarakat. (TRIBUNNEWSWIKI.COM, 2023). Presiden Joko Widodo dengan sifat yang merakyat, mampu menjadi faktor pendukung bagi dirinya untuk lebih diterima di setiap lingkup masyarakat. Selama menjabat sebagai kepala negara, Presiden Jokowi memiliki strategi unik dalam memberikan apresiasi beserta pelaksanaan program bantuan yang dikemas secara sederhana. Merujuk kembali pada sifat bumi menurut ajaran *Astabratha*, dapat dianalisis bahwa Bapak Joko Widodo telah menerapkan sifat bumi yang diterapkan sebagai pedoman dalam mengimplementasikan metode kepemimpinan untuk mencapai kesejahteraan.

KESIMPULAN

Ajaran filsafat *Astabratha* ditafsirkan dengan interpretasi yang tidak sepenuhnya sama, ajaran yang diyakini sebagai ajaran tentang kode etik kepemimpinan sejak dulu hingga saat ini, ajaran ini sangat populer dalam kehidupan masyarakat Jawa. Karena dalam kebudayaan Jawa pemimpin adalah sosok titisan dewa di muka Bumi. Dalam menjalankan kepemimpinannya Presiden Jokowi sangat banyak terpengaruh dengan ajaran *Astabratha*, seperti dalam penegakan hukum, kebebasan berpendapat, pemenuhan lapangan pekerjaan, pemberantasan korupsi, pemberian penghargaan, dan gaya khas merakyat ala *blusukan* Presiden Jokowi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Presiden Jokowi selama menjabat presiden telah menerapkan delapan unsur alam yang ada dalam ajaran filsafat *Astabratha* dari segi tindakan dan perumusan kebijakan guna tercapainya kesejahteraan rakyat.

REFERENSI

Aprianus Doni tolok. (2021). Ciptakan Lapangan Kerja, Jokowi Minta Bantuan Pengusaha, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210225/9/1360897/ciptakan-lapangan-kerja-jokowi-minta-bantuan-pengusaha>

- Aditya Eka Prawira. (2017). Sifat-Sifat Jokowi yang Bisa Dijadikan Teladan, <https://www.liputan6.com/health/read/2999014/sifat-sifat-jokowi-yang-bisa-dijadikan-teladan>
- Biro Pers, Media, dan Informasi Sekretariat Presiden. (2023). Jumpa Anak-Anak Papua, Presiden Jokowi Berikan Kuis Matematika Berhadiah Sepeda, : <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/jumpa-anak-anak-papua-presiden-jokowi-berikan-kuis-matematika-berhadiah-sepeda/>
- Chandra Gian Asmara. (2021). Sadar Banyak Dikritik, Jokowi: Kritik Membangun Itu Penting, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211029182401-4-287646/sadar-banyak-dikritik-jokowi-kritik-membangun-itu-penting>
- CNN Indonesia. (2023). Sikap Santai Jokowi dan Pilih Kerja Usai Dikritik Keras Rocky Gerung, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230803094324-12-981316/sikap-santai-jokowi-dan-pilih-kerja-usai-dikritik-keras-rocky-gerung>
- Febri Ady Prasetyo. (2023). Dapat Hadiah dari Presiden Jokowi, Kaesang Pangarep Malah akan Berikan Sepedanya Kepada Bapaknya, <https://www.tribunnewswiki.com/2023/08/19/dapat-hadiah-dari-presiden-jokowi-kaesang-pangarep-malah-akan-berikan-sepedanya-ke-bapaknya>
- Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2019). Presiden Jokowi: 'Goal' Besar Setiap Pekerjaan Pemerintah Adalah Ciptakan Lapangan Kerja, <https://setkab.go.id/president-jokowi-goalbesar-setiap-pekerjaan-pemerintah-adalah-ciptakan-lapangan-kerja/>
- Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2020). Presiden: Bangun Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Akuntabel, dan Bebas Korupsi, <https://setkab.go.id/president-bangun-tata-kelola-pemerintahan-yang-baik-akuntabel-dan-bebas-korupsi/>
- Humas Kementerian Pemuda Dan Olaharaga Republik Indonesia. (2022). Presiden Jokowi Serahkan Bonus Apresiasi bagi Atlet ASEAN Para Games Ke-11, <https://www.kemempora.go.id/detail/2883/president-jokowi-serahkan-bonus-apresiasi-bagi-atlet-asean-para-games-ke-11>
- Humas Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2021). Presiden Jokowi tegaskan komitmen pemerintah dalam penuntasan pelanggaran HAM berat, <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/dari-istana/president-jokowi-tegaskan-komitmen-pemerintah-dalam-penuntasan-pelanggaran-ham-berat>
- Humas Kementerian pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi. (2019). Bentuk karakter, presiden Jokowi beri perhatian dan dukung gerakan pramuka. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/dari-istana/bentuk-karakter-presiden-jokowi-beri-perhatian-dan-dukung-gerakan-pramuka>
- Humas Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2016). Presiden Jokowi Tegaskan Ketidakpastian Hukum Tak Boleh Dibiarkan, https://www.setneg.go.id/baca/index/president_jokowi_tegaskan_ketidakpastian_hukum_tak_boleh_dibiarkan
- Humas Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2022). Presiden Jokowi Minta Jajarannya Tepat Ambil Kebijakan dan Empati pada Rakyat, https://www.setneg.go.id/baca/index/president_jokowi_minta_jajarannya_tepat_ambil_kebijakan_dan_empati_pada_rakyat

- Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2020). Presiden Tegaskan Hukum Harus Ditegakkan untuk Lindungi Masyarakat, <https://setkab.go.id/presiden-tegaskan-hukum-harus-ditegakkan-untuk-lindungi-masyarakat/>
- Humas kementerian sekretariat Negara Republik Indonesia. (2023). Presiden Jokowi Tegaskan Komitmen Pemerintah Berantas Korupsi Tak Pernah Surut, https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_jokowi_tegaskan_komitmen_pemerintah_berantas_korupsi_tak_pernah_surut
- Kate Lamb. (2014). Pengamat: Rakyat Menyukai Kepribadian Jokowi, <https://www.voaindonesia.com/a/pengamat-rakyat-menyukai-kepribadian-jokowi/1874225.html>
- Ki Gatot Wicaksono. (2023). Pagelaran Wayang Kulit Lakon Wahyu Makutharama. <https://www.youtube.com/watch?v=uRIVpjC7d64&t=7695s>
- Pradito Rida Pertama. (2019). "Nganggur saat Jokowi Cipta 10 Juta Lapangan Kerja? Ini Kata Menaker" , <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4487048/nganggur-saat-jokowi-cipta-10-juta-lapangan-kerja-ini-kata-menaker>
- Rakhmat Nur Hakim. (2021). Saat Jokowi Merespons Berbagai Kritik, dari Disebut "The King of Lip Service" hingga "Mencla-mencle", <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/30/09581621/saat-jokowi-merespons-berbagai-kritik-dari-disebut-the-king-of-lip-service>
- Sri Noviyanti. (2019). Rakyat, Gaya Kepemimpinan Jokowi, <https://nasional.kompas.com/read/2019/04/09/15015521/merakyat-gaya-kepemimpinan-jokowi>
- Suratno, Pardi. (2006). Sang Pemimpin Menurut Astabrata, Wulang Reh, Tripama, Dasa Darma Raja. Yogyakarta:Adiwacana.
- Suwardi, Endaswara. (2013). Falsafah kepemimpinan Jawa : Butir-Butir Nilai yang Membangun Karakter Seorang Pemimpin Menurut Budaya Jawa. Yogyakarta:Narasi
- Tea. (2012). Inilah sifat sifat jokowi yang banyak disukai orang indonesia, <https://jogja.tribunnews.com/2012/07/30/inilah-sifat-sifat-jokowi-yang-banyak-disukai-orang-indonesia>
- Tira Santia. (2023). Tegas, Jokowi Tak Beri Toleransi ke Pelaku Korupsi, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5200812/tegas-jokowi-tak-beri-toleransi-ke-pelaku-korupsi>
- Winda Destiana Putri. (2014). Jokowi itu sederhana dan merakyat, <https://news.republika.co.id/berita/nds96i/jokowi-itu-sederhana-dan-merakyat>
- Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor.